

**PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP
INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sebagai Salah Satu
Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**



Oleh:

RENI NABILA PUTRI

NIM: 4032017091

PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

TAHUN 2021/2022

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP
INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)**

Oleh:


RENI NABILA PUTRI
NIM 4032017091

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah

Langsa, 30 Maret 2022

Disetujui Oleh:


Pembimbing I


Dr. Iskandar, M.CL
NIP.19650616 199503 1 002

Pembimbing II


Mastura, M.E.I
NIDN.2013078701

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah


M. Yahya, S.E., M.Si., M.M
NIP. 19651231 199905 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA**” an. RENI NABILA PUTRI, NIM 4032017091 Program Studi Manajemen Keuangan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada 19 Agustus 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah.

Langsa, 19 Agustus 2022

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Manajemen Keuangan Syariah IAIN Langsa

Penguji I/ Ketua



(Prof. Dr. Iskandar, M.CL)

NIP. 19650616 199503 1 002

Penguji II/ Sekretaris



(MASTURA, M.E.I)

NIDN. 2013078701

Penguji III/ Anggota



(Mulyadi, MA)

NIP. 19770729 200604 1 003

Penguji IV/ Anggota



(Nanda Safarida, M.E)

NIP. 19831112 201903 2 005

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Langsa



(Prof. Dr. Iskandar, M.CL)

NIP. 19650616 199503 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Reni Nabila Putri
NIM : 4032017091
Tempat/Tgl Lahir : Ladang Baru, 03 Juli 1999
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Dsn. Ladang Baru, Desa Perk. Gedung Biara,
Kec.Seruway, Kab. Aceh Tamiang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 19 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Reni Nabila Putri

MOTTO

“ Seseorang yang bertindak tanpa ilmu ibarat berpergian tanpa petunjuk. Dan sudah banyak yang tahu kalau orang seperti itu sekiranya akan hancur, bukan selamat ”
(Hasan Al Basri)

“ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”
(Q.S Al-Insyirah : 6)

“ Apabila sesuatu yang kau senangi tidak terjadi
maka senangilah apa yang terjadi ”
(Ali Bin Abi Thalib)

“Kalau capek, Istirahat! Jangan berhenti!.”

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap indeks saham syariah Indonesia secara parsial dan simultan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian ilmiah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data kurun waktu *time series* dengan metode pengumpulan data yang diperoleh dari *website*. Unit data yang dianalisis pada penelitian ini adalah data yang berasal dari Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia. Horizon waktu pada penelitian ini dilakukan pada Januari 2015 sampai dengan Desember 2021. Teknik analisa data yang digunakan, yaitu regresi linear berganda dengan menggunakan Eviews. Hasil analisa data menunjukkan bahwa secara parsial, inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perkembangan indeks saham syariah Indonesia (nilai signifikan $0.0000 < 0.05$). secara parsial nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perkembangan indeks saham syariah Indonesia (nilai signifikan $0.0001 < 0.05$). Hasil analisa data secara simultan menunjukkan bahwa inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap indeks saham syariah Indonesia (nilai signifikan $0.000022 < 0.05$). Nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*) dalam penelitian ini sebesar 0.213687 yang artinya kemampuan variabel dependen yaitu indeks saham syariah Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu inflasi dan nilai tukar rupiah sebesar 21.4% sedangkan sisanya 78.6% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Indeks Saham Syariah Indonesia, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of inflation and the rupiah exchange rate on the Indonesian Islamic stock index partially and simultaneously. This research is a type of quantitative scientific research using secondary data. Quantitative data in this study is in the form of time series data with data collection methods obtained from the website. The unit of data analyzed in this study is data from the Financial Services Authority and Bank Indonesia. The time horizon in this study was carried out from Januari 2015 to December 2021. The data analysis technique used was multiple linear regression using Eviews. The results of data analysis show that partially, inflation has a negative and insignificant effect on the development of the Indonesian Islamic Stock Index (significant value $0.0000 < 0.05$). partially the rupiah exchange rate has a negative and insignificant effect on the development of the Indonesian sharia stock index (significant value $0.0001 < 0.05$). The results of simultaneous data analysis show that inflation and the rupiah exchange rate have a significant effect on the Indonesian Islamic Stock Index (significant value $0.000022 < 0.05$). The value of the coefficient of determination (adjusted R square) in this study is 0.213687, which means that the ability of the dependent variable, namely the Indonesian Islamic Stock Index can be explained by the independent variable, namely inflation and the rupiah exchange rate of 21.4% while the remaining 78.6% can be explained by other variables. not included in this study.

Keywords : Indonesian Islamic Stock Index, Inflation, Rupiah Exchange Rate.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, karena masih diberikan kesehatan dan keselamatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)”** Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa guna mendapat gelar Sarjana Ekonomi (S.E.). Dalam proses penulisan sampai terselesainya skripsi ini, tentunya banyak pihak yang berkontribusi didalamnya. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Prof. Dr. Iskandar, M.CL. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa sekaligus Pembimbing I yang telah memberikan arahan serta solusi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak M. Yahya, S.E., M.Si., M.M. selaku ketua jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
4. Ibu Mastura, M.E.I. selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing, ajaran, dan ilmu-ilmu baru yang penulis dapatkan selama penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dan Program Studi Manajemen Keuangan Syariah.
6. Kepada orang tua, Bapak Sawali dan Ibu Suparmi yang selalu mendukung mendoakan serta memberikan motivasi dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman seangkatan, yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan.

Penulis dengan segala kerendahan hati menerima kritikan saran serta masukan guna penulisan penelitian yang lebih baik kedepannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitian-penelitian selanjutnya khususnya bidang Manajemen Keuangan Syariah.

Langsa, 30 Maret 2022

Peneliti

RENI NABILA PUTRI

NIM 4032017091

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	11
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
1.7 Penjelasan Penelitian.....	12
1.8 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II KAJIAN TEORITIS	14
2.1 Pasar Modal Syariah.....	14
2.2 Indeks Saham Syariah Indonesia	20
2.3 Inflasi.....	23
2.4 Nilai Tukar Rupiah.....	27
2.5 Penelitian Terdahulu	32
2.6 Kerangka Berfikir.....	39
2.7 Hipotesa.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1 Pendekatan Penelitian	42
3.2 Unit Analisis dan Horizon Waktu	42

3.3	Sumber Data Penelitian.....	44
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	44
3.6	Teknik Analisis Data.....	46
3.6.1	Uji Asumsi Klasik.....	47
3.6.1.1	Uji Normalitas.....	47
3.6.1.2	Uji Multikolinearitas.....	47
3.6.1.3	Uji Heterokedastisitas.....	48
3.6.1.4	Uji Autokorelasi.....	48
3.6.2	Uji Hipotesis Penelitian.....	49
3.6.2.1	Koefisien Determinasi (Adjusted R Square).....	49
3.6.2.2	Uji Simultan (Uji-F).....	50
3.6.2.3	Uji Parsial (Uji t).....	51
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1	Gambaran Umum Indeks Saham Syariah Indonesia.....	52
4.2	Hasil Penelitian.....	52
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	56
4.3.1	Uji Normalitas.....	56
4.3.2	Uji Multikolinearitas.....	57
4.3.3	Uji Heterokedastisitas.....	57
4.3.4	Uji Autokorelasi.....	58
4.4	Hasil Analisa Regresi.....	59
4.5	Hasil Uji Hipotesis.....	60
4.5.1	Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square).....	61
4.5.2	Uji Simultan (Uji-F).....	61
4.5.3	Uji Parsial (Uji t).....	62
4.6	Analisa Hasil Penelitian.....	64
4.6.1	Pengaruh Inflasi terhadap Perkembangan ISSI.....	64
4.6.2	Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Perkembangan ISSI.....	65
4.6.3	Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap	

Perkembangn ISSI.....	66
BAB V Kesimpulan dan Saran	68
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	73
RIWAYAT HIDUP	90

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 2.1	Penelitian terdahulu.....	32
Tabel 3.1	Definisi Variabel	44
Tabel 4.1	Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia.....	54
Tabel 4.2	Perkembangan Inflasi.....	56
Tabel 4.3	Perkembangan Nilai Tukar Terhadap USD.....	57
Tabel 4.4	Statistik Deskriptif Data Penelitian.....	58
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinearitas.....	60
Tabel 4.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	61
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi.....	61
Tabel 4.8	Hasil Analisa Regresi.....	62
Tabel 4.9	Hasil Uji <i>Adjusted R Square</i>	63
Tabel 4.10	Hasil Uji F	64
Tabel 4.11	Hasil Uji t	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Perkembangan ISSI Tahun 2015-2021	3
Gambar 1.2 Perkembangan Inflasi Tahun 2015-2021	5
Gambar 1.3 Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Tahun 2015-2021	40
Gambar 2.1 Kerangka Teoritis	56
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Data Penelitian.....	76
Lampiran 2 Hasil Statistik Deskriptif.....	78
Lampiran 3 Hasil Analisis Regresi.....	78
Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi Klasik	79
Lampiran 5 Hasil Uji Hipotesis.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal syariah dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti, riba, perjudian, spekulasi dan lain-lain. Pasar modal syariah secara resmi diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003 bersamaan dengan penandatanganan Nota Kesepahaman atau MOU (*Memorandum Of Understanding*) antara BAPEPAM-LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).¹

Secara umum pasar modal syariah adalah pasar modal yang dijalankan dengan konsep syariah, dimana setiap perdagangan surat berharga mentaati ketentuan transaksi sesuai dengan ketentuan syariah. Pasar modal syariah memiliki potensi pertumbuhan yang cukup besar, hal ini terlihat dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang cukup gencar mengembangkan program-program seperti sosialisas, pembuatan kebijakan dan lain-lain.²

Sejak november 2007, Bapepam LK telah mengeluarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang berisi daftar saham syariah yang ada di Indonesia.

¹ Raymond Dantes, *Wawasan Pasar Modal Syariah*, (Jawa Timur: Wade Group, 2019), h. 39.

² Ayu Citra Santyaningtyas dan Dina Tsalist Wildana, *Investasi Syariah*, (Kalimantan: UPT Percetakan & Penerbitan Universitas Jember, 2019), h. 93.

Keberadaan DES tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh BEI (Bursa Efek Indonesia) dengan meluncurkan Indeks Saham Syariah Indonesia pada tanggal 12 Mei 2011.³

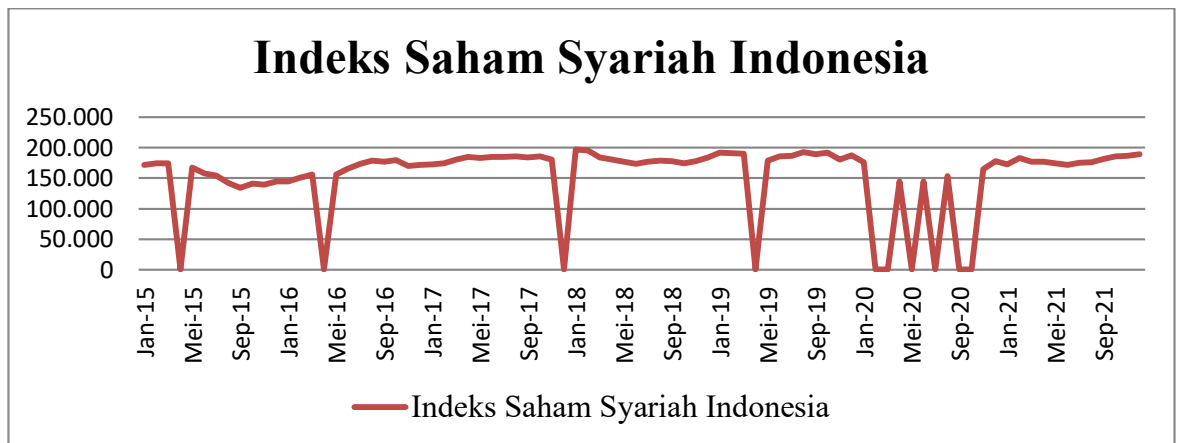
ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia, dan konstituen ISSI terdiri dari seluruh saham yang tercatat di BEI yang kemudian masuk ke dalam DES yang diterbitkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Artinya BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI. Sedangkan konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Konstituen ISSI dan JII diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES. Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan bulan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI.⁴

Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia cenderung mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu, hal ini disebabkan karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi fluktuasi pergerakan ISSI tersebut. Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut:

³ Susi Ulandari, *Pengaruh Infalsi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2016*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang, 2017), h. 3.

⁴ <http://www.idx.co.id> (di akses pada 8 Januari 2022, pada pukul 09:15 WIB).

Gambar 1.1
Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia
Tahun 2015-2021



Sumber: www.idx.go.id

Berdasarkan gambar 1.1 di atas pada tahun 2015 Indeks Saham Syariah Indonesia sebesar 145.061, kemudian pada tahun 2016 dan tahun 2017 ISSI mengalami peningkatan, ditahun 2016 nilai ISSI sebesar 172.077 dan ditahun 2017 nilai ISSI sebesar 189.86. Namun pada tahun 2018 nilai ISSI menurun sehingga ISSI pada tahun 2018 sebesar 183. 998 dan pada tahun 2019 ISSI mengalami peningkatan sehingga menjadi 187.727, namun di tahun 2020 ISSI mengalami penurunan sehingga menjadi 177.487, dan kemudian di tahun 2021 ISSI meningkat sehingga menjadi 189.091.

Naik turunnya perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia tersebut disebabkan karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi fluktuasi pergerakan ISSI tersebut. Menurut Eduardus Tandelilin fluktuasi yang terjadi di pasar modal akan terkait dengan perubahan yang terjadi pada berbagai variabel ekonomi makro. Perubahan yang terjadi pada faktor makroekonomi seperti inflasi, suku bunga dan nilai tukar mata uang akan direaksi oleh pasar modal sehingga

faktor tersebut berpotensi untuk mempengaruhi terbentuknya harga saham dan indeks saham syariah indonesia.⁵ Perubahan yang terjadi pada faktor makroekonomi merupakan salah satu bentuk risiko dalam melakukan investasi⁶ di pasar modal dan akan berpengaruh terhadap perkembangan ISSI.

Angka inflasi sebagai salah satu faktor ekonomi yang selalu menjadi pusat perhatian publik. Naik turunnya angka inflasi sangat berpengaruh pada perekonomian suatu negara dan angka inflasi yang tinggi juga dapat memperburuk suatu perekonomian negara tersebut. Secara umum, inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga umum yang terus menerus dalam suatu perekonomian⁷. Inflasi secara relatif akan membawa sinyal negatif bagi pemodal dipasar modal. Inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya lebih tinggi dari peningkatan harga yang dinikmati perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan menurun.⁸

Menurut penelitian Rizky Aulia dan Azhar Latief menyatakan bahwa peningkatan inflasi mampu meningkatkan biaya produksi menjadi lebih besar dari meningkatnya harga bahan baku dibandingkan peningkatan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan. Hal ini akan menurunkan profitabilitas perusahaan dengan asumsi penjualan tetap bahkan menurun dan meningkatkan resiko dalam melakukan investasi. Dengan menurunnya profitabilitas ini akan menurunkan

⁵ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), h. 341.

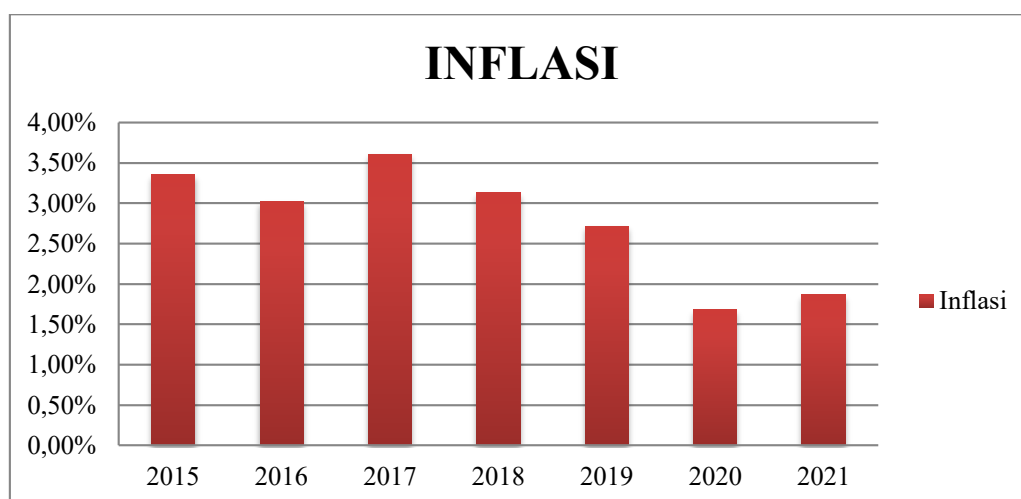
⁶ Martien Rachmawati, *Faktor Makroekonomi Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, JESTT Vol. 2 No. 11 November 2015, h. 929.

⁷ M. Natsir, *Ekonomi Moneter: Teori & Kebijakan*, (Semarang: Polines Semarang, 2012), h. 216.

⁸ Eduardus Tandelilin,.....,h.343.

minat investor dalam melakukan investasi sehingga membuat penurunan terhadap harga saham dan indeks saham. Sedangkan jika inflasi mengalami penurunan dan penjualan tetap maka profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan sehingga para investor ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut.⁹ Perkembangan inflasi dapat dilihat pada gambar 1.2 berikut:

Gambar 1.2
Perkembangan Inflasi Tahun 2015-2021



Sumber: www.bi.go.id

Berdasarkan gambar 1.2 di atas tingkat inflasi di Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan inflasi setiap tahunnya. Pada tahun 2015 tingkat inflasi di Indonesia mulai mengalami penurunan sehingga menjadi 3.35%, kemudian pada tahun 2016 tingkat inflasi mencapai 3.02%, tingkat inflasi pada tahun ini lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Di tahun 2017 tingkat inflasi meningkat sebesar 0.59% sehingga angka inflasi pada tahun 2017 sebesar 3.61%,

⁹ Rizky Aulia dan Azhar Latler, *Pengaruh Inflasi dan BI rate Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*, Borneo Student Research, eISSN: 2721-5727, Vol 1 No 3, 2020, h. 2148.

kemudian di tiga tahun terakhir tingkat inflasi mengalami penurunan, pada tahun 2018 angka inflasi menurun hingga 0.48% dari tahun sebelumnya, sehingga angka inflasi pada tahun 2018 sebesar 3.13%, dan pada tahun 2019 angka inflasi menurun hingga 0,41% dari tahun sebelumnya, sehingga angka inflasi pada tahun 2019 sebesar 2.72%. kemudian di tahun 2020 angka inflasi menurun hingga 1,04% dari tahun sebelumnya, sehingga angka inflasi pada tahun 2020 sebesar 1,68%. Dan ditahun 2021 tingkat inflasi mengalami kenaikan sebesar 0,19%, sehingga angka inflasi pada tahun 2021 sebesar 1,87%. Selain inflasi faktor ekonomimakro yang dapat mempengaruhi ISSI yaitu nilai tukar rupiah, pada penelitian ini nilai tukar rupiah yang dimaksud terhadap dollar Amerika Serikat (AS).

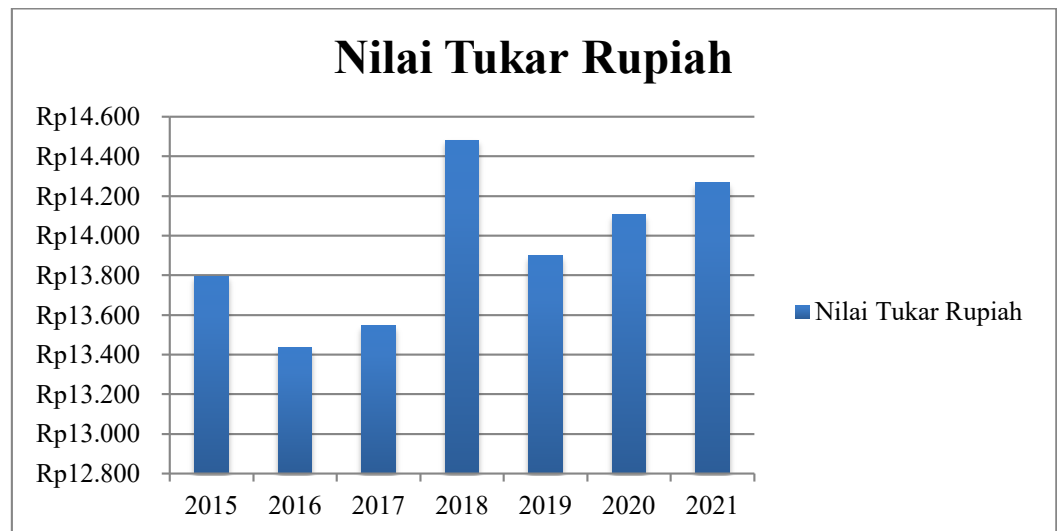
Pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) saat ini menjadi perhatian utama semua pihak mulai dari pemerintah pengusaha besar, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), sampai dengan kelompok masyarakat umum sebagai konsumen produk barang dan jasa. Namun sebagai suatu bidang kajian ilmu, manajemen nilai tukar mata uang termasuk mata uang rupiah memiliki dampak terhadap tiga kelompok besar yaitu peusahaan, investor/spekulan, dan pemerintah. Masing-masing kelompok memiliki kepentingan yang berbeda dalam memahami dan mempelajari pola pergerakan nilai tukar mata uang termasuk mata uang rupiah.¹⁰

Nilai tukar uang (*exchange rate*) atau lebih populer dengan sebutan kurs mata uang adalah catatan (*quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*foreign*

¹⁰ Agus Herta Sumarto dan Didik J. Rachbini, *Strategi Memperkuat Nilai Tukar Rupiah*, (Indef, 2018), h. 7.

currency) dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*) atau timbal baliknya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing.¹¹

Gambar 1.3
Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Tahun 2015-2021



Sumber: www.bi.go.id

Berdasarkan gambar 1.3 di atas dapat kita lihat bahwa, perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat dari tahun 2015-2021 mengalami ketidakstabilan. Pada tahun tahun 2015 nilai tukar rupiah terhadap USD Rp 13.795/USD, kemudian di tahun 2016 nilai tukar rupiah terhadap USD menguat menjadi Rp 13.463/USD. Namun pada tahun 2017 dan 2018 nilai tukar rupiah mengalami depresiasi lagi dimana pada tahun 2017 Rp 13.548/USD dan di tahun 2018 Rp 14.481/USD. Kemudian di tahun 2019 nilai tukar rupiah mulai menguat kembali hingga Rp 13.901/USD, namun di tahun 2020 dan tahun 2021 nilai tukar rupiah mulai melemah sehingga ditahun 2020 menjadi Rp 14.105/USD dan

¹¹ Laila Fatma, *Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Uang Asing Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019), h. 5.

ditahun 2021 Rp 14.269/USD.. Ketidakstabilan tersebut menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah belum dapat dikendalikan secara maksimal.

Menurut penelitian Siti Aisyah Suciningtias dan Rizki Khoiroh semakin tinggi tingkat inflasi dan nilai tukar IDR/USD akan menurunkan Indeks Saham Syariah Indonesia,¹² hal ini menunjukkan bahwa inflasi dan nilai tukar rupiah memiliki hubungan yang positif terhadap ISSI.

Sedangkan menurut Ditha Fitria Syari menyarakan bahwa inflasi dan nilai tukar rupiah bisa mempunyai hubungan yang positif dan negatif terhadap harga saham di ISSI. Asumsinya, Tingkat Inflasi dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung pada tinggi rendahnya tingkat inflasi. Inflasi yang berlebihan dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan, yaitu dapat membuat banyak perusahaan mengalami kebangkrutan. Jadi dapat disimpulkan bahwa inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga saham di pasar dan mengurangi permintaan saham-saham karena berkurangnya pendapatan riil masyarakat. Jika pendapatan riil masyarakat turun itu relatif akan menurunkan daya beli masyarakat. Masyarakat akan lebih memilih memenuhi kebutuhannya ketimbang membeli saham. Sedangkan nilai tukar rupiah, memiliki dampak yang berbeda terhadap setiap jenis saham, yaitu suatu saham dapat terkena dampak positif sedangkan saham yang lainnya terkena dampak negatif. Misalnya, kenaikan kurs USD yang tajam terhadap rupiah akan berdampak negatif terhadap emiten yang memiliki utang dalam dollar sementara produk emiten dijual secara lokal. Sementara itu,

¹² Siti Aisyah Suciningtias dan Rizki Khoiroh, *Analisis Dmpak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*, ISSN 2302 – 9791, Vol. 2 No. 1 May 2015, h. 410.

emiten yang berorientasi ekspor akan menerima dampak positif dari kenaikan kurs USD. Ini berarti harga saham emiten yang terkena dampak positif akan meningkatkan harga saham. Sedangkan yang terkena dampak negatif akan menurunkan harga saham.¹³

Berdasarkan uraian di atas dan ketidakstabilan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia dalam 7 tahun terakhir dengan judul:

**“PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH
TERHADAP INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas penulis mengemukakan identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia seringkali mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu.
2. Pergerakan Inflasi pada tahun 2017 dan tahun 2021 mengalami peningkatan akan tetapi perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun tersebut juga mengalami peningkatan.
3. Pergerakan Inflasi pada tahun 2015, 2018 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan akan tetapi perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun tersebut juga mengalami penurunan.

¹³ Ditha Fitria Syari, *Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Ruiah Terhadap Harga Saham Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Juli 2011-Juni 2014*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang, 2015), h. 8.

4. Pergerakan Nilai Tukar Rupiah pada tahun 2017 dan tahun 2021 mengalami depresiasi akan tetapi perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun tersebut justru mengalami peningkatan.
5. Masih belum konsistennya hasil penelitian terdahulu tentang faktor-faktor ekonomi makro yang mempengaruhi perkembangan indeks saham syariah Indonesia.

1.3 Batasan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada dua variabel makro ekonomi yang terdiri dari Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah yang datanya diperoleh dari Bank Indonesia (BI) dan Indeks Saham Syariah Indonesia yang datanya diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan periode yang diambil adalah tahun 2015 – 2021, berupa data bulanan selama delapan empat bulan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah :

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia ?

3. Bagaimana pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia .
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia .
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia .

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi akademisi, penelitian ini di harapkan akan menjadi sumber referensi dan rujukan dalam menunjang penulisan-penulisan ilmiah serta dapat menjadi perbandingan bagi penulis lain dalam karya ilmiahnya.
2. Bagi Pemerintah dan Investor

Sebagai sumber informasi tambahan bagi pemerintah dan pihak-pihak terkait dalam memberikan suatu keputusan yang akan ditempuh yang berhubungan dengan pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Untuk investor penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang menarik dan menjadi salah satu masukan dalam mempertimbangkan keputusan investasi.

3. Bagi Peneliti, diharapkan sebagai ilmu dan tambahan wawasan pengetahuan terkait dengan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

1.7 Penjelasan Istilah

Adapun kata-kata yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga secara umum yang berlangsung terus menerus dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga nilai uang turun, sebanding dengan kenaikan harga-harga.¹⁴
2. Nilai tukar rupiah atau kurs merupakan harga di dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu, perbandingan nilai inilah yang disebut sebagai “*exchange rate*”.¹⁵
3. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia, dan konstituen ISSI terdiri dari seluruh saham yang tercatat di BEI yang kemudian masuk ke dalam DES yang diterbitkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan).¹⁶

¹⁴ Ahmad Mukri Aji dan Syarifah Gustiawati Mukri, *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islam Mengatasi Inflasi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 9.

¹⁵ Nopirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Makro*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2012), h. 163.

¹⁶ <http://www.idx.co.id> (di akses pada 8 Januari 2022, pada pukul 09:15 WIB).

1.8 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang disusun dengan sistematika secara berurutan yang terdiri dari :

BAB I Pendahuluan

Bab ini mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teoritis

Bab ini mencakup landasan teori dari penelitian, hasil-hasil penelitian terdahulu, persamaan dan perbedaan penelitian, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi pendekatan penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional dan variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi mengenai hasil penelitian, gambaran umum objek penelitian, analisis data dan segala tentang pembahasan penelitian.

BAB V Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan dari hasil pembahasan dan saran penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Pasar Modal Syariah

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa di perjual belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri.¹⁷ Adapun pasar modal syariah secara sederhana merupakan pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi yang terlepas dari hal-hal yang dilarang. Pasar modal adalah suatu bidang usaha perdagangan surat-surat berharga seperti saham, sertifikat saham, dan obligasi. Motif utamanya terletak pada masalah kebutuhan modal bagi perusahaan yang ingin lebih memajukan usaha dengan menjual sahamnya pada para pemilik uang atau investor baik golongan maupun lembaga usaha.¹⁸

Berdasarkan definisi tersebut, terminologi pasar modal syariah dapat diartikan sebagai kegiatan dalam pasar modal sebagaimana yang diatur dalam UUPM yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, pasar modal syariah bukanlah suatu sistem yang terpisah dari sistem pasar modal secara keseluruhan. Secara umum kegiatan pasar modal syariah tidak memiliki perbedaan dengan pasar modal konvensional, namun terdapat beberapa

¹⁷ Nonie Afrianty, et. al., *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2019), h. 77.

¹⁸ Ana Rokhmatussadyah & Suratman , “Hukum investasi dan pasar modal”, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), h.166.

karakteristik khusus pasar modal syariah yaitu bahwa produk dan mekanisme transaksi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Secara umum, kegiatan pasar modal syariah tidak memiliki perbedaan dengan pasar modal konvensional, tetapi terdapat beberapa karakteristik khusus pasar modal syariah, yaitu produk dan mekanisme transaksi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya, terutama mengenai emiten dan jenis efek yang diperdagangkan sudah sesuai dengan prinsip syariah. Prinsip syariah adalah prinsip yang didasarkan oleh syariat Islam yang penetapannya melalui fatwa DSN-MUI.¹⁹

Penerapan prinsip syariah di pasar modal tentunya bersumberkan pada al-Quran sebagai sumber hukum tertinggi dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya, dari kedua sumber hukum tersebut para ulama melakukan penafsiran yang kemudian disebut ilmu fiqh. Salah satu pembahasan dalam ilmu fiqh adalah pembahasan tentang muamalah, yaitu hubungan diantara sesama manusia terkait perniagaan. Berdasarkan itulah kegiatan pasar modal syariah dikembangkan dengan basis fiqh muamalah. Terdapat kaidah fiqh muamalah yang menyatakan bahwa pada dasarnya, semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya. Konsep inilah yang menjadi prinsip pasar modal syariah di Indonesia.

Fungsi dari pasar modal syariah adalah sebagai berikut:

¹⁹ Mia Lasmi Wardiyah, *Manajemen Pasar Uang & Pasar Modal*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), h. 284.

1. Memungkinkan bagi masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan bisnis dengan memperoleh bagian keuntungan resikonya.
2. Memungkinkan para pemegang saham menjual sahamnya guna mendapatkan likuiditas.
3. Memungkinkan perusahaan meningkatkan pasar modal dari luar untuk membangun dan mengembangkan lini produksinya.
4. Memisahkan operasi kegiatan bisnis dari fluktuasi jangka pendek pada harga saham yang merupakan cirri umum pada pasar modal konvensional.
5. Memungkinkan investasi pada ekonomi itu ditentukan oleh kinerja kegiatan bisnis.²⁰

2.1.1 Instrumen Pasar Modal Syariah

Instrumen pasar modal syariah berbeda dengan instrumen pasar modal konvensional. Saham yang memenuhi kriteria syariah adalah saham yang dikeluarkan perusahaan yang bergerak di bidang usaha yang sesuai dengan syariah. Instrumen-instrumen pasar modal di atas akan dijelaskan dibawah ini:

a. Saham (*Stock*)

Salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak peminatnya adalah saham, karena mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat diartikan sebagai tanda penyetaan modal seorang atau

²⁰ Huda, N., & Nasution, 2008. *Investasi pada Pasar Modal Syariah Cet. 1.* (Jakarta: Kencana Prenasa Media Group). h.75.

perseroan terbatas. Saham adalah surat berharga yang berdampak pada kepemilikan suatu perusahaan.²¹

b. Obligasi Syariah

Obligasi syariah adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil/*margin/fee*, serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo (DSN-MUI/IX/2002).²²

c. Reksadana Syariah

Reksadana syariah merupakan wadah yang digunakan oleh masyarakat untuk berinvestasi dengan mengacu pada syariat Islam, selain itu ciri tersendiri pada produk reksadana syariah, yakni adanya proses *cleasing*, atau membersihkan pendapatan yang diperoleh dengan cara membayar zakat, bukan merupakan instrumen yang menghasilkan riba.²³

Dari uraian di atas dapat dikemukakan bahwa perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (*Indonesia Stock Exchange*) yang dilakukan dengan sistem syariah sangat menarik bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas Islam sistem perdagangan saham syariah ini telah menghilangkan unsur-unsur yang haram

²¹ Ayu Citra Santyaningtyas dan Dina Tsalist Wildana, *Investasi Syariah*, (Kalimantan: UPT Percetakan & Penerbitan Universitas Jember, 2019), h. 89.

²² Nurul Huda & Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Kencana 2007), h. 86.

²³ Nonie Afrianty, et. al., *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2019), h. 91.

ataupun mutasyabihat, seperti unsur riba dan unsur judi spekulatif (*maysir*) telah dikeluarkan.²⁴

2.1.2 Saham Syariah

Secara singkat, saham diartikan sebagai bukti kepemilikan atas suatu perusahaan.²⁵ Dalam definisi lain, saham adalah surat bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas.²⁶ Saham juga dapat diartikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seorang atau badan dalam suatu perusahaan, dimana pemilik saham (investor) menjadi pemilik perusahaan tersebut sebesar modal yang ditanamkan. Jadi saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan.²⁷

Suatu saham dapat dikategorikan sebagai saham syariah jika saham tersebut diterbitkan oleh:

1. Emiten dan perusahaan publik yang secara jelas menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha emiten dan perusahaan publik tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.
2. Emiten dan perusahaan publik yang tidak menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha emiten dan perusahaan publik tidak

²⁴ Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*, (Jakarta Timur: Sinar Grafika, 2011), h. 115.

²⁵ Suad Husnan, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006), h. 279

²⁶ Rusdarti dan Kusmuriyanto, *Ekonomi. Fenomena di Sekitar Kita 2*, (Jakarta: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008), h. 59.

²⁷ Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 570

bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, namun memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Kegiatan usaha tidak bertentangan dengan prinsip syariah sebagaimana diatur dalam peraturan IX.A.13, yaitu tidak melakukan kegiatan usaha:
 - a) Perjudian
 - b) Perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang dan jasa
 - c) Perdagangan dengan penawaran atau permintaan palsu
 - d) Bank berbasis bunga
 - e) Perusahaan pembiayaan berbasis bunga
 - f) Jual beli resiko yang mengandung unsur ketidakpastian atau judi antara lain asuransi konvensional
 - g) Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan atau menyediakan barang atau jasa haram zatnya
 - h) Mengandung unsur suap
- b. Rasio total hutang berbasis bunga dibandingkan total ekuitas tidak lebih dari 45% dan rasio total pendapatan bunga dan total pendapatan bunga dan total pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan total pendapatan usaha dan total pendapatan lainnya tidak lebih dari 10%.

2.2 Indeks Saham Syariah Indonesia

2.2.1 Pengertian Indeks Saham Syariah Indonesia

Pasar modal syariah di Indonesia diawali dengan penerbitan reksa dana syariah pertama pada tahun 1997. Namun, titik balik bangkitnya pasar modal syariah Indonesia terjadi pada tahun 2011, dimana pada tahun tersebut, diluncurkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Fatwa DSN MUI Nomor 80 tentang penerapan prinsip syariah dalam mekanisme perdagangan efek bersifat ekuitas di pasar reguler bursa efek, serta *Sharia Online Trading System (SOTS)*. Sejak saat itu, pasar modal syariah Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan, baik dari sisi investor syariah, kinerja transaksi dan inovasi produk.²⁸

ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia, dan konstituen ISSI terdiri dari seluruh saham yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang kemudian masuk ke dalam DES (Daftar Efek Syariah) yang diterbitkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Artinya BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI. Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES, konstituen ISSI juga dilakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari DES. Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata

²⁸ Direktorat Pasar Modal Syariah, *Market Update Pasar Modal Syariah Indonesia*, (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2021), h.3.

tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan bulan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI.²⁹

. Saham-saham yang tergolong dalam ISSI merupakan saham yang telah memenuhi kriteria sebagai saham syariah dan dirangkum didalam DES yang diterbitkan oleh Bapepam-LK.³⁰

2.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pergerakan Indeks Harga Saham Syariah

Harga saham selalu mengalami fluktuatif, pergerakan baik kenaikan maupun penurunan harga saham. Harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut. Semakin banyak orang membeli suatu saham, maka harga saham tersebut cenderung mengalami kenaikan. Demikian sebaliknya, apabila semakin banyak orang yang menjual saham suatu perusahaan, maka harga saham perusahaan tersebut akan cenderung mengalami penurunan. Fluktuasi harga saham juga dipengaruhi oleh beberapa situasi dan kondisi, baik itu dari segi mikro ekonomi maupun makro ekonomi serta situasi lainnya. Faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut adalah:³¹

- a. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang baru (*brand office*) dan kantor

²⁹ <http://www.idx.co.id> (di akses pada 8 Januari 2022, pada pukul 09:15 WIB).

³⁰ Siti Aisiyah Suciningtias dan Rizki Khoiroh, *Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*, ISSN 2302 -9791, Vol. 2 No. 1 May 2015, h. 400-401.

³¹ Irham Fahmi, *Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 89.

cabang pembantu (*sub-brand office*), baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.

- b. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- c. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- d. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- e. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- f. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.
- g. Kondisi mikro dan makro ekonomi seperti pengangguran, Jumlah Uang Beredar (JUB), inflasi dan nilai tukar.

Jadi inflasi dan nilai tukar rupiah termasuk dalam faktor penting yang turut mempengaruhi perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

2.2.3 Indikator Indeks Saham Syariah Indonesia

Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES, konstituen ISSI juga dilakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari DES. Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar

dengan menggunakan bulan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI.³²

Adapun rumus untuk menghitung ISSI yaitu sebagai berikut³³:

$$\text{ISSI} = \left(\frac{\text{Total seluruh harga saham pada waktu berlaku}}{\text{Total harga semua saham pada waktu dasar}} \right) \times 100\%$$

2.3 INFLASI

2.3.1 Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan salah satu ancaman utama yang terus menerus akan merusak atau bahkan menghancurkan pertumbuhan ekonomi. Inflasi adalah suatu istilah umum yang digunakan dalam banyak konteks, tidak ada definisi yang diterima secara umum tentang inflasi yang buruk atau *hiperinflasi*. Secara umum dapat dikatakan bahwa inflasi adalah ukuran dari peningkatan umum tingkat harga dalam perekonomian.³⁴

Secara terminologis terdapat beberapa pengertian inflasi yaitu naiknya harga-harga pada umumnya secara terus menerus, definisi lainnya adalah kemerosotan harga atau nilai uang secara terus menerus, atau penurunan daya beli uang (*decreasing purchasing power of money*), dalam kamus besar *oxford* inflasi berasal dari bahasa Inggris *in-fla-tion (inflation)* yang berarti kenaikan harga-

³² <http://www.idx.co.id> (di akses pada 8 Januari 2022, pada pukul 09:15 WIB).

³³ Martien Rachmawati dan Nisful Laila, *Faktor Makroekonomi Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, JESTT Vol.2 No. 11 November 2015, h.933.

³⁴ Priyono dan Teddy Chandra, *Esensi Ekonomi Makro*, (Surabaya: Zifatama Publisher, 2016), h. 152.

harga barang dan jasa secara umum di sebagian negara, yang menyebabkan merosotnya nilai uang.

Dalam banyak literatur disebutkan bahwa inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga umum secara terus menerus dari suatu perekonomian. Sedangkan menurut Sadono Sukirno inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian.³⁵ Demikian halnya menurut Iskandar Putong yang menyatakan bahwa Inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat³⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, inflasi dipahami kemerosotan nilai uang (kertas) karena banyaknya uang (kertas) beredar sehingga menyebabkan naiknya harga barang-barang. Kesimpulannya, inflasi adalah suatu keadaan yang semakin melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin menurunnya nilai riil dari mata uang suatu negara. Inflasi juga merupakan suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga secara tajam yang berlangsung secara terus menerus dalam jangka waktu yang cukup lama.³⁷

Tingkat inflasi yang rendah dan stabil akan menjadi *stimulator* bagi pertumbuhan ekonomi. Laju inflasi yang terkendali akan menambah keuntungan pengusaha, penambahan keuntungan akan menggalakkan investasi di masa datang

³⁵ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 15.

³⁶ Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h.276.

³⁷ Ahmad Mukri Aji & Syarifah Gustiawati Mukri, *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi Inflasi)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 64-66.

dan pada akhirnya akan mempercepat terciptanya pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya tingkat inflasi yang tinggi akan berdampak negatif pada perekonomian yang selanjutnya dapat mengganggu kestabilan sosial dan politik. Dampak negatif pada perekonomian diantaranya mengurangi kegairahan penanam modal, tidak terjadinya pertumbuhan ekonomi, memperburuk distribusi pendapatan dan mengurangi daya beli masyarakat. Oleh karena itu perlu diupayakan jangan sampai penyakit ekonomi itu menjadi penghambat jalannya roda pembangunan.³⁸

2.3.2 Macam-macam Inflasi

Terdapat berbagai macam inflasi diantaranya sebagai berikut:

1. *Policy induced*, disebabkan oleh kebijakan ekspansi moneter yang juga bisa merefleksikan defisit anggaran yang berlebihan dan cara pembiayaannya.
2. *Cost-push inflation*, disebabkan oleh kenaikan biaya-biaya yang bisa terjadi walaupun pada saat tingkat pengangguran tinggi dan tingkat penggunaan kapasitas produksi rendah.
3. *Demand-pull inflation*, disebabkan oleh permintaan agregat yang berlebihan yang mendorong kenaikan tingkat harga umum.
4. *Inertial inflation*, cenderung untuk berlanjut pada tingkat yang sama sampai kejadian ekonomi yang menyebabkan berubah. Jika inflasi

³⁸ Adrian Sutawijaya, *Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi di Indonesia*, Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 8, Nomor 2, september 2012, h. 85-86.

terus bertahan, dan tingkat ini diantisipasi dalam bentuk kontrak finansial dan upah, kenaikan inflasi akan terus berlanjut.³⁹

2.3.3 Dampak Inflasi

Inflasi yang tinggi dapat memberikan dampak negatif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat, dampak tersebut adalah :

1. Menyebabkan pendapatan riil masyarakat akan terus menurun sehingga standar hidup dari masyarakat turun.
2. Inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan. Inflasi yang tidak stabil akan menyulitkan masyarakat dalam melakukan aktivitas konsumsi, investasi dan produksi hingga pada akhirnya menurunkan pertumbuhan ekonomi.
3. Tingkat inflasi domestik yang lebih tinggi dibanding dengan inflasi di negara tetangga menjadikan tingkat bunga domestik riil menjadi tidak komprehensif sehingga dapat memberikan tekanan pada nilai rupiah.

Inflasi yang tinggi dan berlebihan akan berdampak negatif terhadap pasar modal yaitu dengan turunnya harga-harga saham sebagai cerminan imbal hasil perusahaan dan akibat lainnya akan menurunkan dividen pemegang saham. Inflasi yang stabil merupakan syarat yang mendasar dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.⁴⁰

³⁹ Nurul Huda, et al. *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoretis*, (Depok: Prenadamedia Group, 2018), h. 176.

⁴⁰ Ekawarna & Fachruddiansyah, “ Pengantar Teori Ekonomi Makro”, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), h..252.

2.3.4 Indikator Untuk Menghitung Inflasi

Tingkat inflasi dapat dihitung berdasarkan masing-masing tingkat harga dari beberapa macam barang kebutuhan pokok masyarakat yang diperjual belikan dipasar. Berdasarkan harga-harga tersebut dapat disusun menjadi sebuah rumus untuk menghitung inflasi yaitu Indeks Harga Konsumen yang biasanya dapat dihitung setiap 3 bulan dan 1 tahun.⁴¹

Adapun rumus menghitung inflasi yaitu sebagai berikut:

$$Inf = \frac{IHK_n - IHK_o \times 100\%}{IHK_o}$$

Keterangan :

- Inf = Tingkat inflasi.
- IHKn = Indeks harga konsumen tahun dasar (dalam hal ini nilainya 100).
- IHKo = Indeks harga konsumen tahun sebelumnya.

2.4 Nilai Tukar Rupiah

2.4.1 Pengertian Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar mata uang (*exchange rate*) atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian

⁴¹ Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h.418.

besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi yang lainnya.⁴²

Menurut Nopirin nilai tukar rupiah atau kurs merupakan harga di dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu, perbandingan nilai inilah yang disebut sebagai “*exchange rate*”.⁴³ Sedangkan menurut Mahyus Ekanda kurs merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama.

Nilai tukar menurut pemaparan Mahyus Ekanda terbagi atas nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal (*nominal exchange rate*) adalah nilai yang digunakan seseorang untuk menukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Sedangkan nilai tukar riil (*real exchange rate*) adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukar barang dan jasa dari suatu negara dengan barang dan jasa dari negara lain.⁴⁴

⁴² Sri Suyati, *Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah/ US Dollar Terhadap Return Saham Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang, ISSN: 2302-2752, Vol. 4 No. 3, 2015, h. 75.

⁴³ Nopirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Makro*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2012), h. 163.

⁴⁴ Mahyus Ekanda, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 168.

2.4.2 Jenis-jenis Nilai Tukar Rupiah

Jenis nilai tukar mata uang atau kurs valuta asing terdiri dari empat jenis yaitu:⁴⁵

1. *Selling Rate* (Kurs Jual)

Merupakan kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk penjualan valuta asing tertentu pada saat tertentu.

2. *Middle Rate* (Kurs Tengah)

Merupakan kurs tengah antar kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang telah ditetapkan oleh bank sentral pada saat tertentu.

3. *Buying Rate* (Kurs Beli)

Merupakan kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu.

4. *Flat Rate* (Kurs Rata)

Merupakan kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli bank *notes* dan *travellers cheque*.

2.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai tukar rupiah (kurs) adalah sebagai berikut :

- a. Perubahan dalam cita rasa masyarakat

⁴⁵ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 411.

Cita rasa masyarakat mempengaruhi corak konsumsinya. Perubahan citarasa masyarakat akan mengubah corak konsumsinya atas barang-barang yang diproduksi di dalam maupun di luar negeri. Perbaikan kualitas barang-barang dalam negeri menyebabkan keinginan mengimpor berkurang dan juga dapat menaikkan ekspor. Sedangkan perbaikan kualitas barang-barang impor menyebabkan keinginan masyarakat untuk mengimpor bertambah besar. Perubahan-perubahan ini menyebabkan permintaan dan penawaran valuta asing.

b. Perubahan harga barang ekspor dan impor

Harga suatu barang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan apakah suatu barang akan diimpor atau diekspor. Barang-barang dalam negeri yang dapat dijual dengan harga yang relatif murah akan menaikkan ekspor dan apabila harganya naik maka ekspornya akan berkurang. Pengurangan harga barang impor akan menambah jumlah impor dan kenaikan harga barang impor akan mengurangi impor. Dengan demikian perubahan harga barang ekspor dan impor akan menyebabkan perubahan dalam permintaan dan penawaran valuta asing.

c. Kenaikan harga umum (inflasi)

Inflasi sangat besar pengaruhnya terhadap kurs pertukaran valuta asing. Inflasi yang terjadi pada umumnya cenderung menurunkan nilai valuta asing.

d. Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi

Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang rendah cenderung akan menyebabkan modal dalam negeri mengalir ke luar negeri. Sedangkan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi akan menyebabkan modal luar negeri masuk ke dalam negeri. Nilai mata uang suatu negara akan merosot apabila lebih banyak modal negara dialirkan ke luar negeri karena suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi di negara-negara lain.

e. Pertumbuhan ekonomi

Efek yang akan diakibatkan oleh suatu kemajuan ekonomi kepada nilai mata uangnya tergantung pada pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Apabila kemajuan ekonomi diakibatkan oleh perkembangan ekspor, maka permintaan atas mata uang akan bertambah lebih cepat dari penawarannya sehingga nilai mata uang tersebut akan naik. Akan tetapi, jika kemajuan ekonomi menyebabkan impor berkembang lebih cepat dari ekspor maka penawaran atas mata uang akan bertambah lebih cepat dari permintaannya sehingga nilai mata uang tersebut akan merosot.

2.4.4 Rumus Untuk Mengukur Nilai Tukar

Kurs nominal biasanya menjadi dua kurs terpisah yang ditentukan oleh Bank Indonesia, yaitu menjadi kurs jual dan kurs beli. Kurs tengah merupakan kurs yang ada di antara kurs jual dan kurs beli, untuk mendapatkan nilai dari kurs tengah dapat menggunakan rumus dibawah ini:⁴⁶

⁴⁶ Mahyus Ekanda, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 201.

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{Kb + Kj}{2}$$

Keterangan:

- Kb : Kurs Beli
- Kj : Kurs Jual

Dalam hal penelitian ini kurs yang dimaksud adalah nilai rupiah terhadap dollar AS. Perubahan kurs dapat mempengaruhi kompetitifnya suatu perusahaan. Fluktuasi nilai tukar/kurs dapat mempengaruhi pendapatan dan biaya operasional perusahaan dan pada akhirnya dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Selain itu untuk suatu negara yang ketergantungan impornya tinggi, penurunan kurs dapat menjadikan kekhawatiran mengenai akan adanya inflasi. Bahan baku impor yang tinggi akan mengakibatkan produsen menaikkan harga jual produknya, dan akhirnya akan berujung pada kenaikan harga barang atau inflasi⁴⁷.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil
1	Reza Fahmi Novindra, 2018	Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai	1. Terletak pada variabel independenn	Sama-sama menganalisis pengaruh	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

⁴⁷ Maisaroh Fathul Ilmi, *Pengaruh Kurs/ Nilai Tukar Rupiah, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan LQ-45 periode tahun 2009-2013*, Jurnal Nominal/ Volume VI Nomor 1/ Tahun 2017, h. 96.

		Tukar Rupiah (Kurs), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2016.	ya (Indeks Harga Saham Gabungan (IHGS), dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). 2. Periode waktu penelitian yang digunakan 2012-2016.	Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).	berdasarkan uji kausalitas granger ditemukan bahwa antara inflasi, nilai tukar rupiah, IHSG, SBIS, tidak ada satupun yang memiliki hubungan dua arah ataupun satu arah dengan ISSI.
2	Raden Yusra K.Dip, 2013	Pengaruh Inflasi dan Kurs Rupiah Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012	1. Terletak pada objek penelitiannya (Bursa Efek Indonesia) 2. Periode waktu penelitian yang di gunakan tahun 2007-2012.	Sama-sama menganalisis pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi dan Kurs berpengaruh negatif terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012 baik secara parsial maupun simultan.

3	Rega Saputra, 2017	Pengaruh BI Rate, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).	Terletak pada variabel independennya (BI Rate dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).	. Sama-sama menganalisis pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama BI Rate, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode Juni 2011-Mei 2015.
4	Marfudin, 2020	Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019	Periode waktu penelitian yang digunakan tahun 2015-2019.	Sama-sama menganalisis pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Uji T test menunjukkan bahwa pengaruh variabel inflasi, secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap indeks saham

					syariah indonesia (ISSI), sedangkan pengaruh variabel nilai tukar rupiah (<i>kurs</i>), memiliki pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap indeks saham syariah indonesia (ISSI).
5	Susi Ulandari, 2017	Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2016.	1. Terletak pada objek penelitiannya (Harga Saham di Sektor Industri Barang Konsumsi). 2. Periode waktu penelitian yang digunakan tahun 2012-2016.	Sama-sama menganalisis pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham di sektor industri barang konsumsi pada indeks saham syariah indoneisa (ISSI) periode 2012-2016.
6	Slamet	Pengaruh	1. Terletak	Sama-sama	Hasil penelitian

	Widodo. 2011	Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham: Studi Kasus IHSG Periode Januari 2006-Desember 2010.	pada objek penelitiannya (Indeks Harga Saham: Studi Kasus IHGS). 2. Periode waktu penelitian yang digunakan Januari 2006- Desember 2010.	menganalisis variabel makroekono mi (Inflasi dan Nilai Tukar)	ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel inflasi danni nilai tukar rupiah (Kurs) mempunyai pengaruh terhadap IHSG. Dan dalam jangka pendek inflasi tidak terdapat pengaruh terhadap IHSG sedangkan nilai tukar rupiah perpengaruh terhadap IHSG.
7	Niken Karnasih. 2017	Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar IDR/USD, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)	1. Terletak pada variabel independenn ya yaitu Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Harga Minyak Dunia.	Sama-sama menganalisis pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar IDR/USD terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar IDR/USD dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

		Periode Desember 2011- November 2016.	2.Periode waktu penelitian yang digunakan Desember 2011- November 2016.		Sedangkan hasil uji koreksi kesalahan menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel Nilai Tukar IDR/USD memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dalam jangka panjang variabel Inflasi, Nilai Tukar IDR/USD, memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
8	Dimas Prabowo. 2013	Analisis Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Dan Jumlah Uang Beredar (JUB) Terhadap	Terletak Pada variabel independennyy a yaitu Sertifikat Bank Indonesia (SBIS), Dan	Sama-sama menganalisis pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Saham Syariah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki hubungan kausalitas dengan variabel ISSI karena nilai

		Indeks Syariah Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).	Jumlah Uang Beredar.	Indonesia (ISSI).	probabilitasnya lebih besar dari 5%.
9	Ditha Fitria Syari. 2015	Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Juli 2011- Juni 2014.	Periode waktu penelitian yang digunakan Juli 2011- Juni 2014.	Sama-sam menganalisis Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Index Saham Syariah Indonesia (ISSI).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham ISSI dan Nilai Tukar Rupiah tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham Index Saham Syariah Indonesia (ISSI). Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif terhadap Harga Saham Index Saham Syariah Indonesia (ISSI).

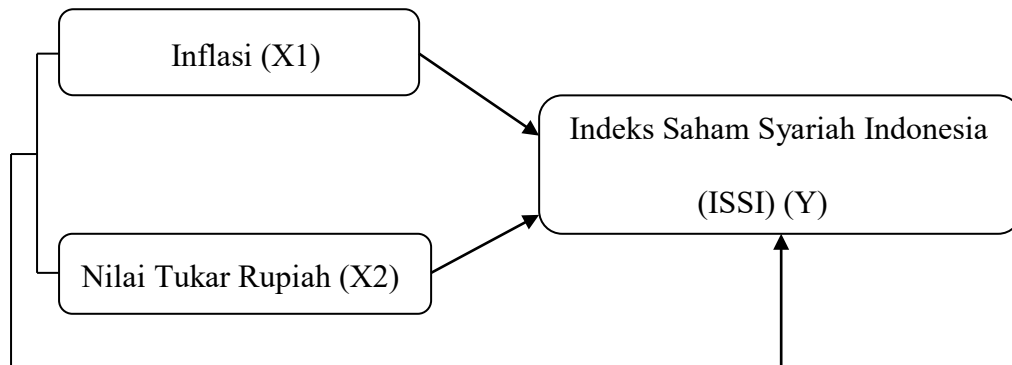
10	Kausar Akbar. 2018	Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham Di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi Kasus: Perusahaan Tambang, Periode 2010-2017).	1. Terketak pada objek penelitiannya (Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII)). 2. Periode waktu yang digunakan tahun 2010-2017.	Sama-sama menganalisis pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham pada masing-masing perusahaan tambang. Dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan tambang.
----	--------------------	--	--	---	---

2.6 Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian. Biasanya kerangka teoritis disusun dalam bentuk matrik, bagan atau gambar sederhana.

Kerangka teoritis penelitian ini menjelaskan hubungan langsung antara variabel-variabel independen yaitu tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah dengan variabel dependen yaitu perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), adapun kerangka teoritis yang dapat dibangun pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1:

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis



2.7 Hipotesa

Hipotesa adalah jawaban sementara atas penelitian yang masih mengandung kemungkinan benar atau salah. Walaupun sifatnya sementara, hipotesa tidak boleh dirumuskan begitu saja, melainkan harus didasarkan pada kajian teori dan penelitian terdahulu. Bentuk hipotesa bisa dalam bentuk matematis, tergantung pada penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir, maka hipotesis yang di rumuskan pada pengaruh inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Inflasi

H_{01} : Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

H_{a1} : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

2. Hipotesis Nilai Tukar Rupiah

H₀₂ : Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

H_{a2} : Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

3. Hipotesis Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

H₀₃ : Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

H_{a3} : Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.⁴⁸

Penelitian kuantitatif lebih banyak menggunakan logika hipotetik verikatif. Pendekatan ini dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian di lapangan. Kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris. Dengan demikian penelitian kuantitatif lebih menekankan pada indeks-indeks dan pengukuran empiris.⁴⁹ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data *time series*.

3.2 Unit Analisis dan Horizon Waktu

Unit analisis adalah agregasi data yang dianalisis dalam penelitian. Unit data yang dianalisis pada penelitian ini adalah data yang bersal dari Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Sedangkan horizon waktu pada penelitian ini dilakukan pada Januari 2015 sampai dengan Desember 2021.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 15.

⁴⁹ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 109.

3.3 Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif rasio. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data kurun waktu *time series*. Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder dengan metode pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai *website*.

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data Inflasi periode Januari 2015 s/d Desember 2021, Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD periode Januari 2015s/d Desember 2021 dan data perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia periode Januari 2012 s/d Desember 2021.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional dari masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Inflasi (X1)	Suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga secara umum yang berlangsung terus menerus dalam jangka	$Inf = \frac{IHK_n - IHK_o \times 100\%}{IHK_o}$ <p>Inf = Tingkat inflasi. IHK_n = Indeks harga konsumen tahun dasar (dalam hal ini nilainya 100). IHK_o = Indeks harga konsumen tahun sebelumnya.</p>	Rasio

		waktu yang cukup lama sehingga nilai uang turun, sebanding dengan kenaikan harga-harga. ⁵⁰		
2	Nilai Tukar Rupiah (X2)	Nilai tukar rupiah atau kurs merupakan harga di dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu, perbandingan nilai inilah yang disebut sebagai	$\text{Kurs Tengah} = \frac{Kb + Kj}{2}$ <p>Kb = Kurs Beli Kj = Kurs Jual</p>	Rasio

⁵⁰ Ahmad Mukri Aji dan Syarifah Gustiawati Mukri, *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islam Mengatasi Inflasi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 9.

		“ <i>exchange rate</i> ”. ⁵¹		
3	Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Y)	ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia, dan konstituen ISSI terdiri dari seluruh saham yang tercatat di BEI yang kemudian masuk ke dalam DES yang diterbitkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan). ⁵²	ISSI = $\left(\frac{\text{Total seluruh harga saham pada waktu berlaku}}{\text{Total harga semua saham pada waktu dasar}} \right) \times 100\%$	Rasio

⁵¹ Nopirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Makro*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2012), h. 163.

⁵² <http://www.idx.co.id> (di akses pada 8 Januari 2022, pada pukul 09:15 WIB).

3.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah regresi. Regresi digunakan untuk menghitung kekuatan hubungan atau dua arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, teknik regresi yang digunakan adalah regresi data *time series*. Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap satu individu/objek penelitian. Teknik regresi data *time series* digunakan untuk melihat seberapa besar dan bagaimana pengaruh antara Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode Januari 2015 sampai Desember 2021. Teknik analisa regresi linear berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software* program Eviews 10 *for windows*.

Adapun persamaan regresi pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + e$$

Dimana Y merupakan variabel dependen (variabel terikat), X merupakan variabel independen (variabel bebas).

Keterangan:

Y : Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

X₁ : Inflasi

X₂ : Nilai Tukar Rupiah

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

e : Standar *error*

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk meengetahui pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), maka perlu digunakan pengujian asumsi klasik. uji asumsi dasar yang dilakukan adalah:

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan nilai *residual* mengikuti distribusi normal. Jika terjadi pelanggaran asumsi ini, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.⁵³ Kriteria yang digunakan dalam pengujian normalitas adalah:

1. Jika hasil pengujian menunjukkan signifikansi $> 0,05$ maka data pada variabel berdistribusi normal.
2. Jika hasil pengujian menunjukkan signifikansi $< 0,05$ maka data pada variabel tidak berdistribusi normal.

3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan alat uji model regresi untuk menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).⁵⁴ Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas, maka dapat dilakukan uji terhadap koefisien korelasi antara variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi $> 0,8$ maka model

⁵³ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*, (Semarang: Semarang University Press, 2012), h. 35.

⁵⁴ Echo Perdana K, *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*, (Bangka Belitung: Lab Kom Manajemen FE UBB, 2016), h. 47.

mengalami masalah multikolinearitas. Jika nilai koefisien korelasi $< 0,8$ maka model terbebas dalam masalah multikolinearita.

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Kriteria pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* adalah:

1. Jika hasil pengujian menunjukkan signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika hasil menunjukkan signifikansi $< 0,05$, maka terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu *residual* pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat permasalahan autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini

timbul karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu amatan ke amatan yang lain.⁵⁵

Untuk memeriksa adanya autokorelasi, biasanya dilakukan uji statistik Durbin Watson. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mengisyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin- Watson (D-W), dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$.⁵⁶ Ketentuan DW sebagai berikut:

3.5.2 Uji Hipotesis Penelitian

3.5.2.1 Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikatnya. koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas (dependent) dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tidak bebas (independent). Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu.

Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang

⁵⁵ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*, (Semarang: Semarang University Press, 2012), h. 30.

⁵⁶ Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Bandung: PT. Rafika, 2016), h. 127.

dibutuhkam untuk memperediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.⁵⁷

3.5.2.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.⁵⁸

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka hal tersebut berarti semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.
2. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka hal tersebut berarti semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

Selain itu, untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara simultan dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F-tabel dengan F-statistiknya. Kriteria yang digunakan adalah:

1. Jika F-statistik $>$ F-tabel maka H_0 ditolak.
2. Jika F-statistik $<$ F-tabel maka H_0 diterima.

⁵⁷ Sri Wahyuni, *Kinerja Sharia Conformity and Profitability Index dan Faktor Determinan*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 79.

⁵⁸ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-ilmu Bisnis*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 98.

3.5.2.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel individu independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen bersifat menentukan *significant* atau tidak.⁵⁹ Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hal tersebut berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka hal tersebut berarti terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Selain itu, untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dapat juga dengan membandingkan nilai t-statistik dan nilai t- tabel. Kriteria yang digunakan adalah:

1. Jika t- statistik $>$ t- tabel maka H_0 ditolak.
2. Jika t-statistik $<$ t-tabel maka H_0 diterima.

⁵⁹ Suharyanto dan Purwanto SK, *Statistik Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 508.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia, konstituen ISSI terdiri dari seluruh saham yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang kemudian masuk ke dalam DES (Daftar Efek Syariah) yang diterbitkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Artinya BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI.

Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES, konstituen ISSI juga dilakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari DES. Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan bulan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI.⁶⁰

Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) telah mengeluarkan Fatwa DSN-MUI yang mendasari perdagangan saham syariah secara syariah. Fatwa tersebut adalah Fatwa Nomor 80 Tentang Penerapan Prinsip Syariah Dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek. Di dalamnya ada lima ketentuan mekanisme perdagangan Efek Syariah, yaitu:

⁶⁰ <http://www.idx.co.id> (di akses pada 8 Januari 2022, pada pukul 09:15 WIB).

1. Perdagangan efek di Pasar Reguler Bursa Efek menggunakan akad jual beli.
2. Akad jual beli dinilai sah ketika terjadi kesepakatan pada harga serta jenis dan volume tertentu antara permintaan beli dan penawaran jual.
3. Pembeli boleh menjual efek setelah akad jual beli dinilai sah sebagaimana dimaksud dalam ketentuan diatas, walaupun penyelesaian administrasi transaksi pembeliannya (settlement) dilaksanakan dikemudian hari, berdasarkan prinsip qabdh hukmi (penguasaan komoditi oleh pembeli secara dokumen kepemilikan komoditi yang dibelinya baik dalam bentuk catatan elektronik maupun non-elektronik).
4. Efek yang dapat dijadikan obyek perdagangan hanya efek yang bersifat ekuitas sesuai prinsip syariah.
5. Harga dalam jual beli tersebut dapat ditetapkan berdasarkan kesepakatan yang mengacu pada harga pasar wajar melalui mekanisme tawar menawar yang berkesinambungan (ba`i almusawamah).

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Variabel Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) cenderung mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, hal ini disebabkan karena adanya beberapa faktor makroekonomi salah satunya inflasi dan nilai tukar yang

mempengaruhi fluktuasi pergerakan ISSI tersebut. Pergerakan ISSI periode tahun 2015 s/d tahun 2021 dapat diketahui pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1
Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia

Tahun	Indeks Saham Syariah Indonesia
2015	145.061
2016	172.077
2017	189.86
2018	183.998
2019	187.727
2020	177.483
2021	189.019

Sumber: www.idx.go.id

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa perkembangan ISSI mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Level tertinggi yaitu pada tahun 2017 dimana ISSI mencapai 189.86 dan terendah pada tahun 2015 mencapai 145.061.

4.2.2 Deskripsi Variabel Inflasi

Inflasi merupakan salah satu ancaman utama yang terus menerus akan merusak atau bahkan menghancurkan pertumbuhan ekonomi. Inflasi adalah suatu istilah umum yang digunakan dalam banyak konteks, tidak ada definisi yang diterima secara umum tentang inflasi yang buruk atau *hiperinflasi*. Secara umum dapat dikatakan bahwa inflasi adalah ukuran dari peningkatan umum tingkat harga dalam perekonomian.⁶¹

⁶¹ Priyono dan Teddy Chandra, *Esensi Ekonomi Makro*, (Surabaya: Zifatama Publisher, 2016), h. 152.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, inflasi dipahami kemerosotan nilai uang (kertas) karena banyaknya uang (kertas) beredar sehingga menyebabkan naiknya harga barang-barang. Kesimpulannya, inflasi adalah suatu keadaan yang semakin melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin menurunnya nilai riil dari mata uang suatu negara. Inflasi juga merupakan suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga secara tajam yang berlangsung secara terus menerus dalam jangka waktu yang cukup lama.⁶²

Tingkat inflasi yang rendah dan stabil akan menjadi *stimulator* bagi pertumbuhan ekonomi. Laju inflasi yang terkendali akan menambah keuntungan pengusaha, penambahan keuntungan akan menggalakkan investasi di masa datang dan pada akhirnya akan mempercepat terciptanya pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya tingkat inflasi yang tinggi akan berdampak negatif pada perekonomian yang selanjutnya dapat mengganggu kestabilan sosial dan politik. Dampak negatif pada perekonomian diantaranya mengurangi kegairahan penanam modal, tidak terjadinya pertumbuhan ekonomi, memperburuk distribusi pendapatan dan mengurangi daya beli masyarakat.

Perkembangan inflasi yang dilaporkan Bank Indonesia selama periode tahun 2015 s/d tahun 2021 dalam persentase dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

⁶² Ahmad Mukri Aji & Syarifah Gustiawati Mukri, *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi Inflasi)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 64-66.

Tabel 4.2
Perkembangan Inflasi (dalam persen)

Tahun	Inflasi
2015	3.35
2016	3.02
2017	3.61
2018	3.13
2019	2.72
2020	1.68
2021	1.87

Sumber: www.bi.go.id

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa perkembangan inflasi mengalami fluktuasi dari tahun 2015 s/d tahun 2021, namun cenderung turun. Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 3.61% dan terendah pada tahun 2020 yaitu 1.68%.

4.2.3 Deskripsi Variabel Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar mata uang (*exchange rate*) atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi yang lainnya.⁶³

Dalam hal penelitian ini kurs yang dimaksud adalah nilai rupiah terhadap dollar AS. Perubahan kurs dapat mempengaruhi kompetitifnya suatu perusahaan. Fluktuasi nilai tukar/kurs dapat mempengaruhi pendapatan dan biaya operasional perusahaan dan pada akhirnya dapat mempengaruhi harga saham

⁶³ Sri Suyati, *Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah/ US Dollar Terhadap Return Saham Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang, ISSN: 2302-2752, Vol. 4 No. 3, 2015, h. 75.

suatu perusahaan. Selain itu untuk suatu negara yang ketergantungan impornya tinggi, penurunan kurs dapat menjadikan kekhawatiran mengenai akan adanya inflasi. Bahan baku impor yang tinggi akan mengakibatkan produsen menaikkan harga jual produknya, dan akhirnya akan berujung pada kenaikan harga barang atau inflasi⁶⁴. Perkembang nilai tukar rupiah pada periode tahun 2015 s/d tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat

Tahun	Nilai Tukar Rupiah
2015	13.795
2016	13.436
2017	13.548
2018	14.481
2019	13.901
2020	14.105
2021	14.269

Sumber: www.bi.go.id

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, terlihat bahwa selama tahun 2015 s/d 2021, nilai tukar rupiah terus mengalami perubahan. Posisi terkuat rupiah dalam penelitian ini terjadi pada tahun 2016 dimana nilai tukar rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat adalah Rp 13.436 dan nilai tukar terlemah terjadi pada tahun 2021 yaitu Rp 14.269.

⁶⁴ Maisaroh Fathul Ilmi, *Pengaruh Kurs/ Nilai Tukar Rupiah, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan LQ-45 periode tahun 2009-2013*, Jurnal Nominal/ Volume VI Nomor 1/ Tahun 2017, h. 96.

4.2.4 Deskripsi Data Penelitian

Berikut ini disajikan statistik deskriptif dari setiap variabel bebas maupun variabel terikat guna mengetahui karakteristik masing-masing variabel yang meliputi *mean*, *median*, nilai *minimum*, nilai *maximum* dan standart deviasi. Tabel statistik deskriptif menunjukkan semua variabel yang digunakan dalam analisis regresi data *time series* yaitu variabel dependen yang terdiri dari indeks saham syariah Indonesia dan variabel independen yang terdiri dari inflasi dan nilai tukar rupiah.

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Data Penelitian

	Inflasi	Nilai Tukar Rupiah	ISSI
Mean	0.033636	1.393.675	1.721.589
Median	0.032200	1.401.700	1.768.190
Maximum	0.072600	1.636.700	1.974.640
Minimum	0.013200	1.262.500	1.339.900
Std. Dev.	0.015504	0.632575	1.608.552
Observations	84	84	84

Sumber: data diolah dengan eviews

Berdasarkan tabel 4.4, dalam periode tahun 2015 s/d tahun 2021 ISSI terendah adalah 1.339.900 yaitu pada Maret 2020. Sementara itu, ISSI tertinggi pada Januari 2018 yaitu sebesar 1.974.640. Dari keseluruhan data tersebut diperoleh rata-rata indeks saham syariah Indonesia yaitu sebesar 1.721.589.

Bedasarkan tabel tersebut, dalam periode tahun 2015 s/d tahun 2021 inflasi terendah adalah 0,013200 yaitu terjadi pada tahun Agustus 2020. Sementara itu, inflasi tertinggi pada Juni dan Juli tahun 2015 yaitu sebesar

0,072600. Dari keseluruhan data tersebut diperoleh rata-rata inflasi yaitu sebesar 0,033636.

Bedasarkan tabel tersebut, dalam periode tahun 2015 s/d tahun 2021 nilai tukar rupiah terendah adalah 1.262.500 yaitu terjadi pada Januari 2015. Sementara itu, nilai tukar rupiah tertinggi pada Maret 2020 yaitu sebesar 1.636.700. Dari keseluruhan data tersebut diperoleh rata-rata nilai tukar rupiah yaitu sebesar 1.393.675.

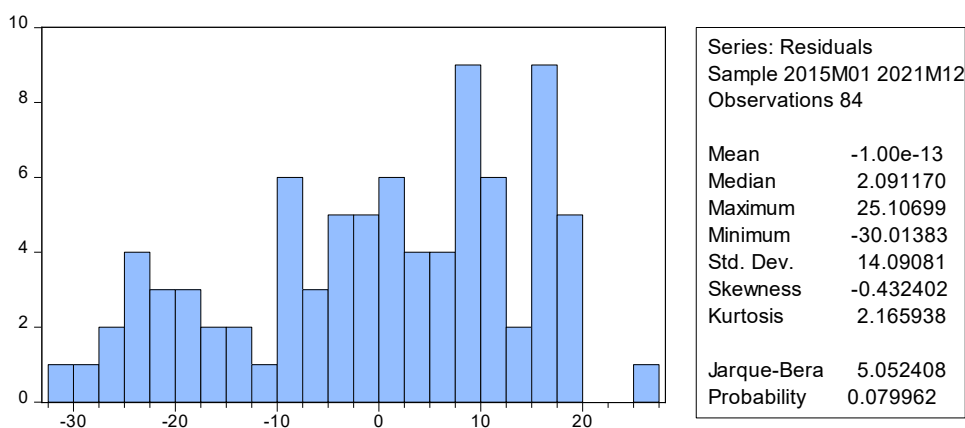
4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel independen maupun variabel dependen terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk mendeteksi kenormalan data, maka dapat dilihat melalui test *Jarque-Bera* (J-B test). Suatu data dapat dikatakan normal apabila probabilitas dari J-B test lebih besar dari 0.05.

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas



Sumber: data diolah dengan eviews

Berdasarkan hasil output uji normalitas tersebut, terlihat bahwa nilai statistik *J-B test* adalah 5.052408 dan nilai probabilitasnya adalah 0.079962 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Artinya data penelitian terdistribusi secara normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apabila terdapat hubungan atau korelasi anatar variabel independen yang digunakan. Suatu data dikatakan terbebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai korelasi setiap variabel independennya lebih kecil dari 0.8.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

	Inflasi	Nilai Tukar Rupiah
Inflasi	1.000000	-0.528391
Nilai Tukar Rupiah	-0.528391	1.000000

Sumber: data diolah dengan eviews

Berdasarkan uji multikolinearitas tersebut, terlihat bahwa nilai korelasi antar variabel independen -0.528391 lebih kecil dari 0.8. Artinya, model regresi yang terbentuk terbebas dari asumsi multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini, mendeteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji

Glejser. Suatu data dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas jika nilai probabilitas *Chi. Square* lebih besar dari 0.05.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	2.779600	Prob. F(2,81)	0.0680
Obs*R-squared	5.394837	Prob. Chi-Square(2)	0.0674
Scaled explained SS	4.201583	Prob. Chi-Square(2)	0.1224

Sumber: data diolah dengan eviews

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas, terlihat bahwa nilai probabilitas *Chi-square* adalah sebesar 0.0674, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi terdapat hubungan antara kesalahan pada suatu periode dengan periode sebelumnya. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin- Watson (D-W), dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$. Apabila D-W terletak antara -2 sampai +2 maka tidak ada masalah autokorelasi.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	12.27790	Durbin-Watson stat.	0.160019
Prob (F-statistic)	0.000022		

Sumber: data diolah dengan eviews

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai D-W sebesar 0.160019, sesuai dengan kriteria yang menyatakan bahwa jika nilai D-W berada diantara -2

s/d +2, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

4.4 Hasil Analisa Regresi

Analisa ini bertujuan untuk melihat bagaimana arah hubungan variabel independennya terhadap variabel dependen. Hasil regresi menggunakan model *random effect* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	363.5124	42.90585	8.472328	0.0000
Inflasi	-521.4040	118.9432	-4.383640	0.0000
Nilai Tukar Rupiah	-12.47175	2.915235	-4.278130	0.0001
Adjusted R-squared	0.213687			
F-statistic	12.27799			
Prob(F-statistic)	0.000022			

Sumber: diolah dengan *eviews*

Berdasarkan hasil perhitungan regresi untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dilihat pada tabel 4.8, dapat disimpulkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{ISSI} = 363.5124 - 521.4040(\text{In}) - 12.47175(\text{NT})$$

Interpretasi dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada persamaan tersebut adalah 363.5124. Artinya, ketika semua variabel independen yang terdiri dari inflasi dan nilai tukar bernilai

0 (nol), maka Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) akan bernilai 209709.6.

2. Nilai koefisien inflasi adalah -521.4040. Artinya, ketika inflasi terjadi peningkatan sebesar 1% dan variabel independen lainnya konstan, maka indeks saham syariah Indonesia akan menurun sebesar 521.4040%.
3. Nilai koefisien nilai tukar rupiah adalah 12.47175. Artinya ketika nilai tukar rupiah terjadi peningkatan sebesar Rp 1000 per \$1 dan variabel independen lainnya konstan maka indeks saham syariah Indonesia akan meningkat sebesar 12.47175 per \$1.

4.5 Hasil Uji Hipotesis

Setelah melakukan pengujian terhadap asumsi klasik, dan data dinyatakan terbebas dari masalah asumsi klasik, maka selanjutnya melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis berguna untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan.

4.5.1 Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependennya.

Tabel 4.9

Hasil Uji *Adjusted R Square*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	363.5124	42.90585	8.472328	0.0000
Inflasi	-521.4040	118.9432	-4.383640	0.0000
Nilai Tukar Rupiah	-12.47175	2.915235	-4.278130	0.0001

Adjusted R-squared	0.213687
F-statistic	12.27799
Prob(F-statistic)	0.000022

Sumber: data diolah dengan eviews

Nilai *Adjusted R Square* pada hasil regresi dalam penelitian ini yang ditunjukkan pada tabel 4.12 adalah 0.213687. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 21.4%, sedangkan sisanya 78.6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk kedalam model regresi.

4.5.2 Uji Simultan (Uji-F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian simultan yaitu jika probabilitas F-statistik < 0.05 atau F-statistik $> F$ -tabel maka H_0 diterima, namun jika probabilitas F-statistik > 0.05 atau F-statistik $< F$ -tabel, maka H_a diterima. Nilai F-tabel pada penelitian ini adalah sebesar 3.11, dimana $df_1 = k-1 = 3-1 = 2$, dan $df_2 = n-k = 84-3 = 81$.

Tabel 4.10

Hasil Uji F

F-statistic	12.27799
Prob(F-statistic)	0.000022

Sumber: data diolah dengan eviews

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 4.11, terlihat bahwa hasil probabilitas F-statistik adalah sebesar $0.000022 < 0.05$ yang artinya nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikan. Dan nilai F-statistik $> F$ -tabel ($12.27799 > 3.11$),

maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel inflasi dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perkembangan indeks saham syariah Indonesia.

4.5.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel individu independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen bersifat menentukan *significant* atau tidak. Dalam hal ini, pengujian hipotesis secara parsial dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel inflasi terhadap indeks saham syariah Indonesia, dan pengaruh nilai tukar rupiah terhadap indeks saham syariah Indonesia. Variabel independen dikatakan berpengaruh signifikan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 atau t-statistik > t-tabel. Nilai t-tabel pada penelitian ini adalah 1.98969, dimana $df = n - k = 84 - 3 = 81$ dan nilai signifikan 5%.

Tabel 4.11

Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	363.5124	42.90585	8.472328	0.0000
Inflasi	-521.4040	118.9432	-4.383640	0.0000
Nilai Tukar Rupiah	-12.47175	2.915235	-4.278130	0.0001

Sumber: data diolah dengan eviws

Berikut ini merupakan hasil uji t berdasarkan tabel 4.10.

1. Nilai signifikan dari variabel inflasi adalah $0.0000 < 0.05$ yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel inflasi dengan perkembangan indeks saham syariah Indonesia adalah signifikan secara statistik. Nilai t-statistik $<$ t-tabel ($-4.383640 < 1.98969$) sehingga inflasi berpengaruh negatif terhadap perkembangan indeks saham syariah Indonesia. Maka dapat disimpulkan pengaruh yang terjadi antara inflasi terhadap perkembangan indeks saham syariah Indonesia secara parsial berpengaruh negatif namun signifikan terhadap perkembangan indeks saham syariah Indonesia.
2. Nilai signifikansi dari variabel nilai tukar rupiah adalah $0.0001 < 0.05$ yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara nilai tukar rupiah terhadap perkembangan indeks saham syariah Indonesia adalah signifikan secara statistik. Nilai t-statistik $<$ t-tabel ($-4.278130 < 1.98969$) sehingga nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap perkembangan indeks saham syariah Indonesia. Maka dapat disimpulkan pengaruh yang terjadi antara nilai tukar rupiah terhadap perkembangan indeks saham syariah Indonesia secara parsial berpengaruh negatif namun signifikan terhadap perkembangan indeks saham syariah Indonesia.

4.6 Analisa Hasil Penelitian

4.6.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Secara parsial hasil uji inflasi (X_1) terhadap perkembangan indeks saham syariah Indonesia (ISSI) (Y) menunjukkan nilai signifikan $0.0000 < 0.05$ dan nilai t -statistik $< t$ -tabel ($-4.383640 < 1.98969$), hal ini berarti H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perkembangan indeks saham syariah Indonesia. Hal ini menjelaskan bahwa perubahan inflasi akan memberikan dampak bagi ISSI selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2021. Dimana ketika tingkat inflasi mengalami peningkatan maka akan menurunkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Peningkatan inflasi mampu meningkatkan biaya produksi jauh lebih tinggi dari meningkatnya harga bahan baku yang telah ditetapkan oleh perusahaan, sedangkan daya beli masyarakat akan semakin melemah. Melemahnya daya beli masyarakat dapat menyebabkan beberapa perusahaan kurang mampu menjual produk perusahaan sehingga mempengaruhi tingkat penjualan. Hal tersebut mampu menurunkan keuntungan perusahaan dengan asumsi penjualan menurun dan meningkatkan resiko dalam melakukan investasi. Menurunnya minat investor melakukan investasi dapat menyebabkan turunnya harga saham perusahaan serta dapat menurunkan indeks saham. Sedangkan ketika inflasi turun atau rendah hal tersebut mampu meningkatkan keuntungan dimana biaya produksi berkurang sebab harga bahan baku murah serta harga penjualan yang tetap. Meningkatnya

keuntungan perusahaan akan berakibat meningkatnya harga saham perusahaan sebab banyak investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut dan dapat meningkatkan indeks saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rega Saputra 2017 yang menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan indeks saham syariah Indonesia. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marfudin 2020 dan Susi Ulandari 2017.

4.6.2 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia

Secara parsial hasil uji nilai tukar rupiah (X_2) terhadap perkembangan indeks saham syariah Indonesia (ISSI) (Y) menunjukkan nilai signifikan $0.0001 < 0.05$ dan nilai t -statistik $< t$ -tabel ($-4.278130 < 1.98969$), hal ini berarti H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perkembangan indeks saham syariah Indonesia. Hal ini menjelaskan bahwa perubahan nilai tukar rupiah akan memberikan dampak bagi ISSI selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2021. Dimana ketika tingkat nilai tukar rupiah mengalami depresiasi maka akan menurunkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Pengaruh negatif tersebut menunjukkan bahwa ketika nilai tukar rupiah terhadap USD mengalami depresiasi dan nilai dollar meningkat maka indeks saham akan cenderung menurun. Ketika dollar meningkat, maka investor akan lebih memilih

menginvestasikan modalnya ke pasar uang dalam bentuk valas, karena akan mendapatkan keuntungan yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan menginvestasikan modalnya ke pasar modal dalam bentuk saham, hal inilah yang menyebabkan perkembangan indeks saham cenderung menurun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marfudin 2020 yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap perkembangan indeks saham syariah Indonesia. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ditha Fitria Syari 2015 dan Rega Saputra 2017.

4.6.3 Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Persamaan regresi yang digunakan untuk menguji variabel independen yang terdiri dari inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap variabel dependen yang terdiri dari indeks saham syariah Indonesia. Diperoleh hasil F-statistik sebesar 12.27799 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marfudin 2020 yang menyatakan bahwa variabel Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap perkembangan indeks saham syariah Indonesia.

Nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0.213687 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen

adalah sebesar 21.4% dan sisanya 78.6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perkembangan indeks saham syariah Indonesia periode Januari 2015- Desember 2021 dengan nilai signifikan $0.0000 < 0.05$ dan Nilai t-statistik $< t\text{-tabel}$ ($-4.383640 < 1.98969$).
2. Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perkembangan indeks saham syariah Indonesia (ISSI) periode Januari 2015- Desember 2021 dengan nilai signifikan $0.0001 < 0.05$ dan nilai t-statistik $< t\text{-tabel}$ ($-4.278130 < 1.98969$).
3. Secara simultan variabel inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap perkembangan indeks saham syariah Indonesia (ISSI) periode Januari 2015- Desember 2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas F- statistik sebesar $0.000022 < 0.05$ dan nilai *adjusted R square* sebesar 0.213687, sehingga H_{a3} yang menyatakan bahwa inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap perkembangan indeks saham syariah Indonesia (ISSI) diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang dijelaskan dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran dengan harapan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pihak terkait.

1. Bagi peneliti, selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini agar hasil penelitian dapat lebih akurat.
2. Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau perbandingan untuk penelitian selanjutnya. Penulis menyarankan hendaknya menambahkan beberapa variabel lain agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan.
3. Bagi investor, dapat dijadikan bahan informasi pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi yang tepat, menarik dan menjadi salah satu masukan dalam mempertimbangkan keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianty, Nonie et. al. *Lembaga Keuangan Syariah*. Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2019.
- Aji, Ahmad Mukri & Syarifah Gustiawati Mukri. *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi Inflasi)*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Aulia, Rizky dan Azhar Latler. *Pengaruh Inflasi dan BI rate Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*, Borneo Student Research, eISSN: 2721–5727, Vol 1 No 3, 2020.
- Dantes, Raymond. *Wawasan Pasar Modal Syariah*. Jawa Timur: Wade Group, 2019.
- Direktorat Pasar Modal Syariah, *Market Update Pasar Modal Syariah Indonesia*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2021.
- Ekanda, Mahyus. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga, 2014.
- Fahmi, Irham. *Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Fatma, Laila. *Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Uang Asing Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019.
- <http://www.idx.co.id>.
- Huda, Nurul & Mustafa Edwin Nasution. *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana 2007.
- Huda, Nurul et al. *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoretis*. Depok: Prenadamedia Group, 2018.
- Ilmi, Maisaroh Fathul. *Pengaruh Kurs/ Nilai Tukar Rupiah, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan LQ-45 periode tahun 2009-2013*, Jurnal Nominal/ Volume VI Nomor 1/ Tahun 2017.
- Janie, Dyah Nirmala Arum. *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press, 2012.
- Juliandi, Azuar dan Irfan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-ilmu Bisnis*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013.
- K, Echo Perdana. *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*. Bangka Belitung: Lab Kom Manajemen FE UBB, 2016.

- Natsir, M. *Ekonomi Moneter: Teori & Kebijakan*. Semarang: Polines Semarang, 2012.
- Nopirin. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Makro*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2012.
- Priyono dan Teddy Chandra. *Esensi Ekonomi Makro*. Surabaya: Zifatama Publisher, 2016.
- Putong, Iskandar. *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Rachmawati, Martien dan Nisful Laila. *Faktor Makroekonomi Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, JESTT Vol.2 No. 11 November 2015.
- Santyaningtyas, Ayu Citra dan Dina Tsalist Wildana. *Investasi Syariah*. Kalimantan: UPT Percetakan & Penerbitan Universitas Jember, 2019.
- Suciningtias, Siti Aisiyah dan Rizki Khoiroh. *Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*, ISSN 2302 - 9791, Vol. 2 No. 1 May 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&G*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharyanto dan Purwanto SK. *Statistik Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sumarto, Agus Herta dan Didik J. Rachbini. *Strategi Memperkuat Nilai Tukar Rupiah*. Indef, 2018.
- Sunyoto, Danang. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Bandung: PT. Rafika, 2016.
- Suryani dan Hendryadi. *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Sutawijaya, Adrian. *Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi di Indonesia*, Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 8, Nomor 2, september 2012.

- Sutedi, Adrian. *Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta Timur: Sinar Grafika, 2011.
- Suyati, Sri. *Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah/ US Dollar Terhadap Return Saham Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang, ISSN: 2302-2752, Vol. 4 No. 3, 2015.
- Syari, Ditha Fitria. *Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Ruiah Terhadap Harga Saham Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Juli 2011-Juni 2014*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang, 2015.
- Tandelilin, Eduardus. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Ulandari, Susi. *Pengaruh Infalsi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2016*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang, 2017.
- Wahyuni, Sri. *Kinerja Sharia Conformity and Profitability Index dan Faktor Determinan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Wardiyah, Mia Lasmi. *Manajemen Pasar Uang & Pasar Modal*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Penelitian

Tahun	Bulan	Inflasi	Nilai Tukar	ISSI
2015	Januari	0.0696	12.625	171.497
	Februari	0.0629	12.863	174.317
	Maret	0.0638	13.084	174.098
	April	0.0679	12.937	161.71
	Mei	0.0715	13.211	167.066
	Juni	0.0726	13.332	157.919
	Juli	0.0726	13.481	154.497
	Agustus	0.0718	14.027	142.306
	September	0.0683	14.657	134.392
	Oktober	0.0625	13.693	140.956
	Nopember	0.0489	13.840	139.799
	Desember	0.0335	13.795	145.061
2016	Januari	0.0414	13.846	144.883
	Februari	0.0442	13.395	151.147
	Maret	0.0445	13.276	155.912
	April	0.0360	13.204	157.46
	Mei	0.0333	13.615	156.351
	Juni	0.0345	13.180	165.941
	Juli	0.0321	13.094	173.745
	Agustus	0.0279	13.300	178.665
	September	0.0307	12.998	176.929
	Oktober	0.0331	13.051	179.221
	Nopember	0.0358	13.563	169.997
	Desember	0.0302	13.436	172.077
2017	Januari	0.0349	13.343	172.476
	Februari	0.0383	13.347	174.591
	Maret	0.0361	13.321	180.492
	April	0.0417	13.327	184.691
	Mei	0.0433	13.321	183.122
	Juni	0.0437	13.319	185.217
	Juli	0.0388	13.323	184.603
	Agustus	0.0382	13.351	186.085
	September	0.0372	13.492	184.229

	Oktober	0.0358	13.572	185.852	
	Nopember	0.0330	13.514	180.161	
	Desember	0.0361	13.548	189.86	
2018	Januari	0.0325	13.413	197.464	
	Februari	0.0318	13.707	195.728	
	Maret	0.0340	13.756	183.589	
	April	0.0341	13.877	180.932	
	Mei	0.0323	13.951	177.021	
	Juni	0.0312	14.404	173.254	
	Juli	0.0318	14.413	176.751	
	Agustus	0.0320	14.711	178.562	
	September	0.0288	14.929	178.089	
	Oktober	0.0316	15.227	174.142	
	Nopember	0.0323	14.339	178.222	
	Desember	0.0313	14.481	183.998	
	2019	Januari	0.0282	14.072	191.944
		Februari	0.0257	14.062	191.196
Maret		0.0248	14.244	190.168	
April		0.0283	14.215	188.43	
Mei		0.0332	14.385	178.398	
Juni		0.0328	14.141	186.013	
Juli		0.0332	14.026	186.976	
Agustus		0.0349	14.237	192.862	
September		0.0339	14.174	188.927	
Oktober		0.0313	14.008	191.938	
Nopember		0.0300	14.102	180.934	
Desember		0.0272	13.901	187.727	
2020	Januari	0.0268	13.662	176.031	
	Februari	0.0298	14.234	156.75	
	Maret	0.0296	16.367	133.99	
	April	0.0267	15.157	144.865	
	Mei	0.0219	14.733	143.81	
	Juni	0.0196	14.302	144.908	
	Juli	0.0154	14.653	150.13	
	Agustus	0.0132	14.554	153.207	
	September	0.0142	14.918	143.81	
	Oktober	0.0144	14.690	150.47	
	Nopember	0.0159	14.128	165.112	
	Desember	0.0168	14.105	177.483	

2021	Januari	0.0155	14.083	172.226
	Februari	0.0138	14.228	183.362
	Maret	0.0137	14.571	176.887
	April	0.0142	14.467	177.118
	Mei	0.0168	14.309	174.511
	Juni	0.0133	14.495	171.947
	Juli	0.0152	14.490	175.443
	Agustus	0.0159	14.373	175.752
	September	0.0160	14.306	181.541
	Oktober	0.0166	14.199	185.788
	Nopember	0.0175	14.339	186.522
	Desember	0.0187	14.268	189.091

Lampiran 2: Hasil Statistik Deskriptif

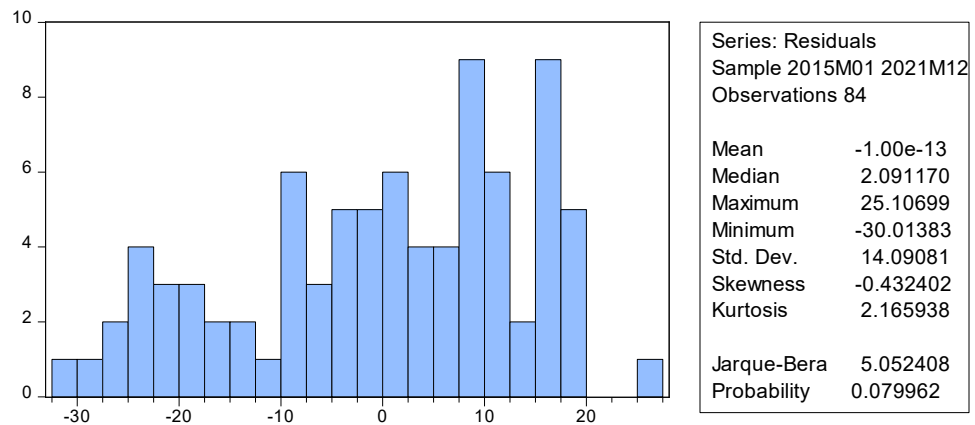
	Inflasi	Nilai Tukar Rupiah	ISSI
Mean	0.033636	1.393.675	1.721.589
Median	0.032200	1.401.700	1.768.190
Maximum	0.072600	1.636.700	1.974.640
Minimum	0.013200	1.262.500	1.339.900
Std. Dev.	0.015504	0.632575	1.608.552
Observations	84	84	84

Lampiran 3: Hasil Analisis Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	363.5124	42.90585	8.472328	0.0000
Inflasi	-521.4040	118.9432	-4.383640	0.0000
Nilai Tukar Rupiah	-12.47175	2.915235	-4.278130	0.0001
Adjusted R-squared	0.213687			
F-statistic	12.27799			
Prob(F-statistic)	0.000022			

Lampiran 4: Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas



2. Hasil Uji Multikolinearitas

	Inflasi	Nilai Tukar Rupiah
Inflasi	1.000000	-0.528391
Nilai Tukar Rupiah	-0.528391	1.000000

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	2.779600	Prob. F(2,81)	0.0680
Obs*R-squared	5.394837	Prob. Chi-Square(2)	0.0674
Scaled explained SS	4.201583	Prob. Chi-Square(2)	0.1224

4. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	12.27790	Durbin-Watson stat.	0.160019
Prob (F-statistic)	0.000022		

Lampiran 5: Hasil Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	363.5124	42.90585	8.472328	0.0000
Inflasi	-521.4040	118.9432	-4.383640	0.0000
Nilai Tukar Rupiah	-12.47175	2.915235	-4.278130	0.0001
Adjusted R-squared	0.213687			
F-statistic	12.27799			
Prob(F-statistic)	0.000022			

2. Uji Simultan (Uji-F)

F-statistic	12.27799
Prob(F-statistic)	0.000022

3. Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	363.5124	42.90585	8.472328	0.0000
Inflasi	-521.4040	118.9432	-4.383640	0.0000
Nilai Tukar Rupiah	-12.47175	2.915235	-4.278130	0.0001

RIWAYAT HIDUP

Nama : Reni Nabila Putri
Nim : 4032017091
T/Tgl. Lahir : Ladang Baru, 03 Juli 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Ayah : Sawali
Nama Ibu : Suparmi
Anak ke : 3 (Tiga)
Jumlah Saudara : 3 (Tiga)
Alamat Asal : Desa Perk. Gedung Biara, Dsn. Ladang Baru,
Kec.Seruway, Kab. Aceh Tamiang.
No. handphone : 085372727577

Riwayat Pendidikan:

1. SD : SD N Sukarakyat, tamat tahun : 2011
2. SLTP : SMP N 1 Kejuruan Muda, tamat tahun : 2014
3. SLTA : SMA N 1 Kejuruan Muda, tamat tahun : 2017

Pengalaman Organisasi :

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan MKS (2019)

Langsa, 30 Maret 2022
Yang Menyatakan

Reni Nabila Putri



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 61 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA,

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing skripsi;
- b. bahwa personil yang namanya tersebut dalam Lampiran Surat Keputusan ini dianggap memenuhi syarat dan mampu untuk ditetapkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi sebagaimana dimaksud;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa tentang Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 376 Tahun 2009 tentang Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
- Memperhatikan: Hasil Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 06 Januari 2022;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
- Kesatu : Menetapkan **Dr. Iskandar., MCL** sebagai Pembimbing I dan **Mastura, M.E.I** sebagai Pembimbing II untuk penulisan skripsi mahasiswa atas nama **Reni Nabila Putri NIM 4032017091** dengan judul skripsi "**Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)**";
- Kedua : Masa pembimbingan dilakukan maksimal selama enam bulan, dengan ketentuan :
1. setiap bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
 2. perubahan judul skripsi tidak diperkenankan kecuali atas persetujuan Ketua Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa;
 3. selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada IAIN Langsa;
- Ketiga : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan akan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini;



Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi Manajemen Keuangan Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh, Telepon 0641) 22619 – 23129; Faksimili(0641) 425139;
Website: www.febi.iainlangsa.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B/578/In.24/LAB/PP.00.9.05/2022

Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : RENI NABILA PUTRI
NIM : 4032017091
PROGRAM STUDI : Manajemen Keuangan Syariah
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH
TERHADAP INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA
(ISSI)

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 35% pada naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Langsa, 13 Mei 2022
Kepala Laboratorium FEBI

Mastura, M.E.I

NIDN. 2013078701